

KORELASI IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGANGGARAN DAN KINERJA PADA USAHA KECIL

Hendra Tanjung^{1*}, Puja Paradita Syahputri²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,
Jl. Syamsudin SH. No. 50, Kode Pos 43111

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,
Jl. Syamsudin SH. No. 50, Kode Pos 43111

*hendratanjung515@ummi.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian : Peran penting UMKM bagi perekonomian perlu di tunjang dengan berbagai upaya untuk meningkat kapabilitas UMKM untuk tumbuh dan berkembang serta memiliki kinerja yang baik. Hal yang paling mendasar dari persoalan UMKM adalah kurangnya perencanaan usaha dan penganggaran merupakan bagian tak terpisahkan dalam perencanaan tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penyelidikan tentang penggunaan penganggaran dalam UMKM khusus nya Usaha Kecil dan korelasinya dengan kinerja. Secara teoritis penggunaan praktik penganggaran memiliki korelasi dengan kinerja.

Desain/Metode/Pendekatan : Untuk itu, penelitian kuantitatif dengan kuesioner sebagai media pengumpul data merupakan hal yang tepat untuk dilakukan. Sebanyak 150 sampel UMKM yang dipilih dengan metode *convenience sampling*. Hanya 91 Usaha Kecil yang memenuhi syarat yang dilakukan pengujian. Hasil pengujian menggunakan SPSS 26 pada 91 Usaha Kecil dengan metode analisis korelasi kendall tau, menunjukkan bahwa implementasi atau praktik penggunaan penganggaran pada Usaha Kecil memiliki korelasi positif signifikan dengan kinerja Usaha Kecil, meskipun korelasi tersebut lemah.

Hasil Penelitian : Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik penggunaan penganggaran bermanfaat bagi peningkatan kinerja Usaha Kecil dan hal ini sejalan dengan teori penganggaran serta beberapa penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, Pemerintah dan pihak terkait seperti perguruan tinggi perlu merancang upaya agar praktik penganggaran ini dipahami dan dimplementasikan pada UMKM khususnya Usaha Kecil.

Kata Kunci : Penganggaran, Kinerja, Usaha Kecil, Penggunaan.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang begitu penting dan strategis bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara, baik itu bagi negara berkembang maupun negara maju (Ayyagari et al., 2014). Peran tersebut dapat terlihat dari besarnya lapangan kerja yang tercipta, penggerak perekonomian, inisiator terciptanya pasar-pasar baru dan merupakan sumber inovasi (Sari et al., 2015). Peran UMKM yang begitu besar bagi perekonomian mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian khusus dengan mengadakan berbagai program untuk pengembangan UMKM. Kementerian Komunikasi dan Informatika misalnya menggagas program UMKM *Go Online* (Isna, 2019). Program UMKM *Go Online* ini bertujuan untuk memperluas jangkauan UMKM dalam memasarkan produknya.

Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2018 menyebutkan bahwa unit usaha UMKM sebanyak 64.194.057 atau 99,99% dari total jumlah unit usaha secara nasional. Data tahun yang sama jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM sebanyak 116.978.631 orang atau 97% dari jumlah tenaga kerja secara nasional. Disamping itu, UMKM juga memberikan kontribusi sebesar 9.062.581 milyar atau 61% pada Produk Domestik Bruto (PDB) (kemenkopukm, 2022)

Peran besar UMKM bagi tumbuh kembangnya ekonomi negara tidak selaras dengan kemampuan UMKM untuk tumbuh besar atau berkembang. UMKM menghadapi tantangan dan persoalan yang dapat menyebabkan UMKM timbul dan tenggelam. Diantara persoalan tersebut adalah produktivitas yang rendah, administrasi keuangan dan manajemen yang buruk (Hamdani & Wirawan, 2012; Irijayanti & Azis, 2012; Sari et al., 2015; Wang, 2016). Sementara itu, Ihua (2009) menyebutkan bahwa perencanaan yang buruk merupakan faktor utama penyebab kebangkrutan.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan suatu usaha. Tidak adanya perencanaan akan sulit untuk melihat dan menilai kinerja dari usaha yang dijalankan. Salah satu bagian dalam proses perencanaan adalah adanya anggaran usaha. Anggaran memiliki fungsi sebagai perencanaan dan pengendalian (Atkinson, 2012). Dokumen anggaran merinci aktivitas yang akan dilaksanakan beserta dengan nilai keuangan untuk masing-masing aktivitas. Perencanaan yang tertuang dalam anggaran akan memudahkan pemilik usaha untuk mengevaluasi usaha yang dilakukan. Pengendalian yang dibantu dengan anggaran akan membantu pemilik usaha

untuk mengarahkan tujuan usaha sesuai dengan yang diinginkan dan pada akhirnya kinerja yang diharapkan akan tercapai. King et al (2010) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara praktik penggunaan penganggaran dengan kinerja. Sementara itu, Jaradat et al (2018) menyebutkan bahwa UMKM yang menggunakan praktik akuntansi manajemen yang didalamnya termasuk praktik penganggaran bertujuan untuk memperoleh perbaikan kinerja.

Implementasi praktik penganggaran pada UMKM masih terbatas dan bergantung kepada faktor kontijensi yang mempengaruhinya (Prihastiwi, 2017). Keterbatasan ini tentunya relevan dengan teori kontijensi. Teori kontijensi menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi yang sesuai dan berlaku sama untuk semua organisasi (Otley, 1980). Dengan demikian implementasi praktik penganggaran pada suatu UMKM dengan UMKM lainnya akan berbeda sesuai dengan kondisi UMKM tersebut.

Sesuai uraian yang telah disampaikan memperlihatkan bahwa UMKM memiliki peran penting dan strategis, namun UMKM memiliki persoalan untuk tumbuh dan berkembang serta untuk memperoleh kinerja yang baik. Disisi lain, secara teoritis anggaran memiliki fungsi sebagai perencanaan dan pengendalian yang dapat membantu mencapai kinerja yang baik. Masih terbatasnya penelitian yang menyelidiki implementasi praktik penganggaran dan dampaknya pada kinerja UMKM, secara khusus pada Usaha Kecil maka digagaslah penelitian ini. Dua hal yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sejauh mana praktik penganggaran diimplementasikan pada UMKM dan bagaimana dampak implementasi tersebut pada kinerja UMKM. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji teori penganggaran dan implementasi praktik penganggaran pada UMKM dengan menggunakan teori kontijensi. Penelitian ini akan memberikan manfaat secara teori yaitu menguji teori penganggaran dan memiliki manfaat untuk pengambilan kebijakan serta pengembangan praktik penganggaran pada UMKM khususnya Usaha Kecil.

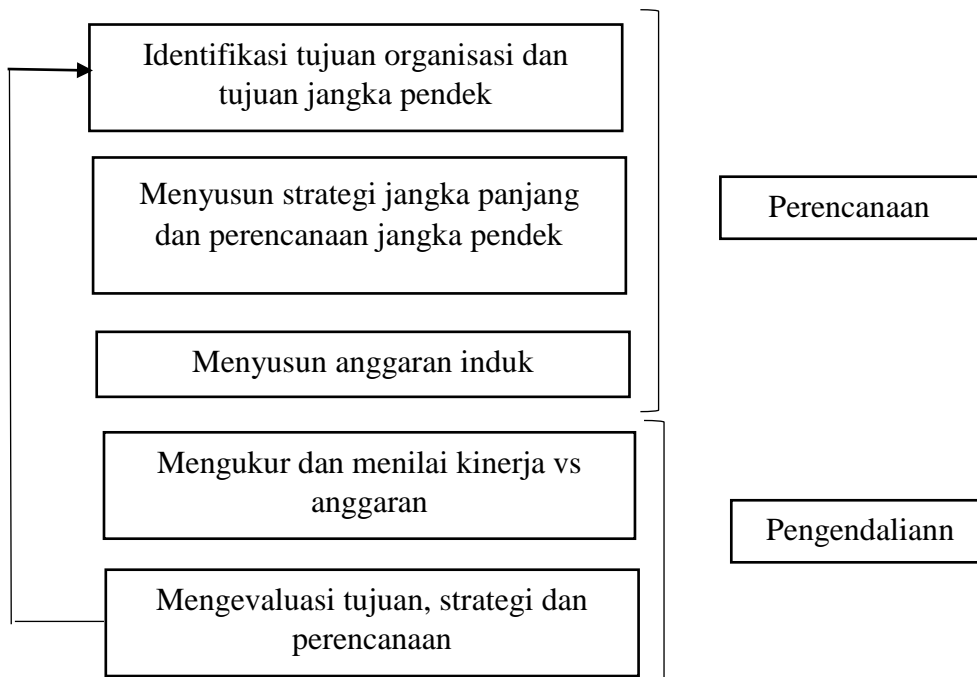
KAJIAN LITERATUR

Anggaran dan Kinerja

Anggaran merupakan kuantifikasi formal operasi yang akan dilaksanakan dari suatu organisasi yang merupakan bentuk lain dari perencanaan (Zimmerman, 2011). Anggaran juga merupakan bentuk kuantitatif dari alokasi sumber daya (Atkinson,

2012). Gambar 1 memperlihatkan hubungan antara perencanaan dan pengendalian serta peran dari anggaran.

Dari gambar 1 terlihat bahwa antara perencanaan, pengendalian dan anggaran tidak dapat dipisahkan. Proses penyusunan anggaran dimulai dengan membentuk tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang dari suatu usaha. Selanjutnya, disusunlah anggaran induk serta anggaran jangka pendek. Ditahap akhir, anggaran akan digunakan sebagai alat untuk evaluasi kinerja apakah sesuai dengan rencana atau melenceng dari rencana yang sudah ditetapkan. Terlihat juga bahwa anggaran memberikan arah yang jelas bagi pengembangan suatu organisasi, anggaran berperan sebagai media komunikasi dalam suatu organisasi, anggaran berkaitan dengan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek serta anggaran sebagai alat pengendalian operasi suatu bisnis atau usaha. Sementara itu, kinerja dapat dilihat dari pencapaian target-target yang telah direncanakan seperti produktivitas, pertumbuhan penjualan, laba dan arus kas (Mia, 1999). Kinerja merupakan hal yang sangat penting agar mampu bertahan dalam kondisi yang sangat kompetitif (Taouab, 2019).



Sumber : Atkinson (2012)

Hipotesis Penelitian

Anggaran memiliki peran yang penting bagi UMKM untuk melakukan pengawasan, menilai kinerja usaha dan membentuk rencana masa depan serta melakukan pengendalian (Maduekwe dan kamala, 2016b). Dengan demikian, praktik penggunaan akan memberikan dampak pada kinerja UMKM. Berbagai penelitian seperti penelitian Abbadi (2013) menunjukkan hubungan yang positif praktik penggunaan anggaran. Sementara itu, King et al (2010) mendapatkan hasil bahwa praktik penggunaan anggaran memiliki hubungan positif signifikan pada kinerja UMKM.

Berdasarkan paparan yang disampaikan di atas, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut :

H_a : Terdapat korelasi positif antara praktik penggunaan anggaran dan kinerja

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada pihak yang bertanggungjawab pada bagian akuntansi/keuangan atau pemilik perusahaan. Responden ini diharapkan memahami usaha yang dijalankan, sehingga relevan untuk menjawab pertanyaan kuesioner

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah UMKM industri makanan dan minuman. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *convenience sampling*. Pemilihan teknik *convenience sampling* karena tidak tersedianya data UMKM industri makanan dan minuman yang memadai. Jumlah sampel yang digunakan berada pada rentang 30 sd 500 sampel. Roscoe (1975) dalam Sekaran & Bougie (2016:264) menyebutkan bahwa jumlah sampel 30 sd 500 merupakan ukuran sampel yang umum dalam kebanyakan penelitian. Sampel UMKM selanjutnya akan diklasifikasikan ke dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan ketentuan Badan Pusat Statistik (BPS). BPS mengklasifikasikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan jumlah tenaga kerja, dimana Usaha Mikro memiliki tenaga kerja <5 orang, Usaha Kecil memiliki tenaga kerja 5-19, dan Usaha Menengah memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

Definisi Operasional Variabel

1. Praktik Penganggaran

Praktik penganggaran diidentifikasi dengan mengajukan pertanyaan ya/tidak atas penggunaan anggaran. Selanjutnya responden diminta untuk menjawab frekuensi penggunaan rincian anggaran dengan skala likert 1-5. Nilai 1 menunjukkan tidak pernah dan nilai 5 menunjukkan sangat sering.

2. Kinerja

Kinerja diukur dengan ukuran kinerja yang telah ditetapkan. Responden diminta untuk menjawab dalam skala likert 1-5. Nilai 1 artinya menurun sangat signifikan dan nilai 5 menunjukkan meningkat sangat signifikan.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Jenis Data
Praktik Penganggaran	1. Responden menjawab ya/tidak atas penggunaan praktik penganggaran.	Nominal Ya = 1 Tidak = 0
	2. Jika jawaban ya, maka responden diminta untuk menjawab frekuensi penggunaan rincian anggaran dalam skala likert 1-5. Nilai 1 menunjukkan tidak pernah dan nilai 5 menunjukkan sangat sering.	Skala Likert 1,2,3,4,5
Variabel kinerja terdiri dari :		
1. Tingkat produktivitas		
2. Kualitas produk		
3. Tingkat pertumbuhan penjualan	Pengukuran kinerja dengan skala likert 1-5. Nilai 1 menunjukkan menurun sangat signifikan dan nilai 5 menunjukkan meningkat sangat signifikan.	Ordinar Skala Likert 1,2,3,4,5
4. Tingkat pertumbuhan laba operasi		
5. Tingkat pertumbuhan arus kas		

Sumber : berbagai artikel, diolah, 2023

Tabel 2. Rincian Praktik Penganggaran

Praktik Penganggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran penjualan 2. Anggaran pembelian 3. Anggaran produksi 4. Anggaran aliran kas 5. Anggaran bulanan 6. Anggaran tahunan 7. Anggaran fleksibel 8. Anggaran incremental
----------------------	--

Sumber : berbagai artikel, diolah, 2023

Uji Instrumen Penelitian dan Analisis Data

Validitas instrumen penelitian di uji dengan analisis faktor dengan melihat nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dan *loading factor*. Nilai KMO MSA dan *loading factor* ≥ 0.5 menunjukkan validitas instrument penelitian terpenuhi (Hair, 2014). Sementara itu, reliabilitas instrumen penelitian di lihat dari nilai *cronbach alpha*. Nilai *cronbach alpha* 0.70-0.80 menunjukkan reliabilitas tinggi (Hartono, 2016). Analisis data penelitian menggunakan analisis korelasi Kendall's tau. Hipotesis yang memiliki nilai signifikansi < 0.01 (α) menunjukka hipotesis diterima dan begitu sebaliknya. Koefisien korelasi ditentukan dengan melihat nilai sebagaimana yang disampaikan oleh Walpota (1995).

Tabel 3. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
+ atau - 0.00 sd 0.19	Hubungan sangat lemah
+ atau - 0.20 sd 0.39	Hubungan lemah
+ atau - 0.40 sd 0.59	Hubungan sedang
+ atau - 0.60 sd 0.79	Hubungan kuat
+ atau - 0.80 sd 1.00	Hubungan sangat kuat

Sumber : Walpota (1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Kuesioner yang dikirim ke sampel responden sebanyak 150 kuesioner. Jumlah 150 sampel penelitian sudah cukup memadai sebagaimana penelitian sebelumnya seperti penelitian Jaradat (2018) menggunakan 159, penelitian Prihastiwi (2017) menggunakan 124 sampel, dan Azudin dan Noorhayati M (2017) menggunakan 102 sampel. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 147 kuesioner dari 150 kuesioner yang dikirim. Kuesioner yang dikembalikan terdiri dari 21 kuesioner diisi oleh Usaha Mikro (tenaga kerja < 5 orang), 9 kuesioner tidak diisi dengan lengkap dan 26 kuesioner diisi oleh Usaha Menengah (tenaga kerja 20-99 orang). Kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebanyak 91 kuesioner yaitu kuesioner yang diisi dengan lengkap oleh Usaha Kecil (tenaga kerja 5-19 orang) dengan tingkat respon sebesar 60.67%. Distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang dikirim	150	100
Kuesioner yang dikembalikan	147	98
Kuesioner yang diisi oleh Usaha Mikro	-21	14
Kuesioner yang diisi oleh Usaha Menengah	-26	17
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap	-9	6
Kuesioner yang diolah lebih lanjut	91	61

Sumber : hasil pengolahan data, 2023

Profil responden selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 terdapat sebanyak 12 Usaha Kecil atau 13.19% berumur 1-4 tahun, 57 Usaha Kecil atau 62.64% berumur 5-10 tahun, dan 22 Usaha Kecil atau 24.18% berumur lebih dari 10 tahun. Usaha Kecil yang memiliki penjualan tahunan kurang dari Rp. 300 juta sebanyak 7 atau 7.69%, Usaha Kecil yang memiliki penjualan tahunan Rp. 300 juta – Rp. 1 milyar sebanyak 47 atau 51.65% dan Usaha Kecil yang memiliki penjualan tahunan Rp. 1 Milyar – 2.5 Milyar sebanyak 37 atau 40.66%. Responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 47 orang atau 51.65% adalah manajer, 19 orang atau 20.88% adalah manajer

sekaligus pemilik, 18 orang atau 19.78% adalah pemilik, dan 7 orang atau 7.69% adalah staff.

Tabel 5. Profil Responden

Kriteria	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Umur Usaha Kecil	1-4 tahun	12	13.19%
	5-10 tahun	57	62.64%
	Lebih dari 10 tahun	22	24.18%
Jumlah Tenaga Kerja	5-19 orang	91	100.00%
	Penjualan Tahunan		
Penjualan Tahunan	Kurang dari Rp 300 Juta	7	7.69%
	Rp. 300 juta – Rp. 1 Milyar	47	51.65%
	Rp. 1 Milyar – Rp. 2,5 Milyar	37	40.66%
Posisi Responden	Staff	7	7.69%
	Manajer	47	51.65%
	Pemilik	18	19.78%
	Manajer sekaligus pemilik	19	20.88%

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji instrumen penelitian. Nilai KMO MSA yang dihasilkan sebesar $0.696 > 0.5$ dan signifikan pada 0.000. Sementara itu, tabel 7 menyajikan nilai *loading factor* dari masing-masing pertanyaan penelitian. Semua nilai *loading factor* > 0.55 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan penelitian memenuhi unsur validitas. Secara keseluruhan dari dua unsur pengujian validitas dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat validitas.

Tabel 6. KMO and Bartlett's Test

KMO MSA	0.696
Approx. Chi-Square	214.024
Df	10
Sig.	0.000

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Tabel 7. Nilai *Loading Factor* Kinerja

Pertanyaan	Nilai Komponen	Keterangan
Pertanyaan 1	0.766	Valid
Pertanyaan 2	0.752	Valid
Pertanyaan 3	0.860	Valid
Pertanyaan 4	0.873	Valid
Pertanyaan 5	0.871	Valid

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Tabel 8 memperlihatkan hasil uji realibilitas. Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan sebesar 0.741 > dari nilai kritis 0.600, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian memenuhi unsur reabilitas.

Tabel 8. Uji Reliabilitas

Keterangan	r alpha	r kritis	Keterangan
Kinerja	0.741	0.600	Reliabel

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Statistik Deskriptif

Tabel 9. Penggunaan Praktik Penganggaran

	Ya	Tidak	Ya %	Tidak %
Praktik Penganggaran	61	30	67	33

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Sesuai dengan tabel 9 terlihat bahwa Usaha Kecil yang menggunakan praktik penganggaran sebanyak 61 atau 67% dan Usaha Kecil yang tidak menggunakan praktik penganggaran sebanyak 30 atau 33%. Lebih lanjut, rincian anggaran apa saja yang digunakan oleh Usaha Kecil dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Rincian Penggunaan Praktik Penganggaran

	N	Total	S1	S2	S3	S4	S5	S4 & S5	Rata-Rata	SD	Rank
Praktik Penganggaran	61	52,1									
1 Anggaran penjualan	55	90,2	1,6	4,9	19,7	45,9	18,0	63,9	3,72	0,87	3
2 Anggaran pembelian	54	88,5	0,0	3,3	18,0	47,5	19,7	67,2	3,93	0,90	2
3 Anggaran produksi	56	91,8	4,9	9,8	16,4	47,5	13,1	60,7	3,49	1,05	4
4 Anggaran aliran kas	52	85,2	4,9	8,2	11,5	39,3	21,3	60,7	3,77	1,10	4
5 Anggaran bulanan	59	96,7	13,1	8,2	26,2	29,5	19,7	49,2	3,49	1,25	6
6 Anggaran tahunan	58	95,1	3,3	4,9	18,0	52,5	16,4	68,9	3,71	0,99	1
7 Anggaran fleksibel	55	90,2	11,5	6,6	31,1	32,8	8,2	41,0	3,15	1,13	7
8 Anggaran inkremental	56	91,8	13,1	18,0	23,0	27,9	9,8	37,7	3,13	1,23	8

Sumber : hasil olah data penelitian, 2023

Rincian praktik penganggaran terdiri dari anggaran penjualan, anggaran pembelian, anggaran produksi, anggaran aliran kas, anggaran bulanan, anggaran tahunan, anggaran fleksibel, dan anggaran incremental. Anggaran yang sering digunakan (S4) dan yang paling sering digunakan (S5) adalah anggaran tahunan dan anggaran pembelian. Anggaran tahunan digunakan oleh 58 Usaha Kecil atau 68.9%,

memiliki nilai rata-rata 3.71 dan standar deviasi 0.99. Sementara itu, anggaran pembelian digunakan oleh 54 Usaha Kecil atau 67.2%, memiliki rata-rata sebesar 3.93 dan standar deviasi sebesar 0.90.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Analisis Korelasi Kendall tau

	Hipotesis	Koefisien Korelasi	Signifikansi
Praktik Penganggaran	H _a	0.389**	0.000

Sumber : hasil olah data penelitian dengan SPSS 26, 2023

** : signifikansi pada 0.01

Hipotesis alternatif menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara penggunaan praktik penganggaran dan kinerja. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis korelasi kendal tau menunjukkan signifikansi pada 0.00. Nilai signifikansi $0.00 < 0.01$, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara penggunaan praktik penganggaran dan kinerja pada Usaha Kecil, sehingga hipotesis alternatif diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi menunjukkan angka pada 0.389. Merujuk kepada koefisien korelasi yang disampaikan oleh Walpota (1995), koefisien korelasi 0.389 mengindikasikan bahwa kekuatan korelasi antara penggunaan praktik penganggaran dan kinerja korelasinya lemah.

Pembahasan

UMKM memberikan peran yang begitu besar pada perekonomian suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah unit usaha yang mencapai 99,99% dari total jumlah unit usaha secara nasional, jumlah tenaga kerja yang diserap mencapai 97% dari total jumlah tenaga kerja secara nasional dan memberikan kontribusi sebesar 61% pada Produk Domestik Bruto (PDB) (kemenkopukm, 2022). Data ini memberikan gambaran bahwa program-program yang dilaksanakan untuk meningkatkan daya saing UMKM merupakan program yang tepat dan perlu untuk dilaksanakan. Salah satu program yang perlu untuk dilaksanakan adalah berkaitan dengan implementasi penganggaran pada UMKM. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang menyebutkan bahwa implementasi penganggaran pada Usaha Kecil memiliki korelasi positif signifikan pada peningkatan kinerja Usaha Kecil dan sesuai dengan teori

penganggaran. Namun, sesuai dengan data yang terlihat pada tabel 10, terlihat bahwa penggunaan rincian praktik penganggaran berbeda diantara satu dan lainnya. Hal ini tentunya sesuai dengan teori kontijensi yang menyatakan bahwa implementasi sistem akuntansi bergantung kepada faktor-faktor kontijensi yang mempengaruhinya.

Anggaran sebagai bentuk kuantifikasi formal dari operasi yang akan dilaksanakan ataupun sebagai bentuk kuantitatif dari alokasi sumber daya, mencerminkan bahwa anggaran sebagai suatu bentuk perencanaan yang lebih spesifik dari proses perencanaan dan pengendalian yang harus dilakukan. Perencanaan dan pengendalian yang merupakan proses sistematis yang berurutan tentunya akan memberikan arah yang jelas dalam menumbuh kembangkan suatu usaha. Disamping itu, perencanaan dan pengendalian akan memudahkan organisasi mencapai apa yang diinginkan dan mempermudah dalam mengkomunikasikan rencana-rencana yang sudah disusun. Pada akhirnya perencanaan, pengendalian beserta penganggaran akan meningkatkan kinerja suatu organisasi. Oleh sebab itu, penganggaran merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam organisasi usaha, baik itu skala UMKM maupun besar. Praktik penggunaan anggaran akan terus berkembang dan memerankan peranan yang begitu penting bagi mayoritas organisasi (Stede, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Hipotesis menyebutkan bahwa terdapat korela positif antara praktik penggunaan anggaran dan kinerja. Hasil pengujian terhadap 91 sampel Usaha Kecil dengan analisis korelasi Kendal tau, memberikan hasil mendukung hipotesis. Adanya korelasi antara praktik penggunaan anggaran dan kinerja mengindikasikan bahwa penganggaran penting dan dapat membantu meningkatkan kinerja Usaha Kecil. Praktik penganggaran perlu untuk diperkenalkan ataupun di galakkan pada Usaha Kecil.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam sampel yang digunakan. Sampel pada penelitian ini terbatas pada industri makanan dan minuman. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan sampel penelitian pada Usaha Kecil yang bergerak dibidang manufaktur lainnya seperti usaha kerajinan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abbadi. (2013). Contingencies Influencing the Budgeting Practices in the Jordanian Financial Sector. *World Applied Sciences Journal*,.

- Atkinson. (2012). *Management Accounting Information for Decision Making and Strategy Execution* (6th ed.). PEARSON.
- Ayyagari, M., Demirguc-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2014). Who creates jobs in developing countries? *Small Business Economics*, 43(1), 75–99.
<https://doi.org/10.1007/s11187-014-9549-5>
- Hair. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). PEARSON.
- Hamdani, J., & Wirawan, C. (2012). Open Innovation Implementation to Sustain Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 223–233.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00337-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00337-1)
- Hartono, J. (2016). *Pedoman Survei Kuesioner* (2nd ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Ihua, U. B. (2009). SMEs Key Failure-Factors: A Comparison between the United Kingdom and Nigeria. *Journal of Social Sciences*, 18(3), 199–207.
<https://doi.org/10.1080/09718923.2009.11892682>
- Irjayanti, M., & Azis, A. M. (2012). Barrier Factors and Potential Solutions for Indonesian SMEs. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed), 3–12.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00315-2](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00315-2)
- Isna, T. D. (2019). *Resmi! Kemenkominfo Rilis Program UMKM Go Online 2019*. Www.Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/16711/resmi-kemenkominfo-rilis-program-umkm-go-online-2019/0/sorotan_media
- Jaradat, Z. A., Taha, R. B., Zin, R. B. M., & Zakaria, W. Z. W. (2018). The Use of Management Accounting Practices in Jordanian Small and Medium Sized Enterprises. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(2), 1–19.
- kemenkopukm. (2022). *Satu data KUMKM*.
https://satudata.kemenkopukm.go.id/kumkm_dashboard/
- King, R., Clarkson, P. M., & Wallace, S. (2010). Budgeting practices and performance in small healthcare businesses. *Management Accounting Research*, 21(1), 40–55.
<https://doi.org/10.1016/j.mar.2009.11.002>
- Mia. (1999). Market competition, management accounting systems and business unit performance. *Management Accounting Research*.
- Otley. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428.

- Prihastiwi. (2017). *Penggunaan praktik-praktik akuntansi manajemen pada usaha kecil menengah dan faktor-faktor kontijensinya*. Universitas Gajah Mada.
- Sari, Y. R., Manullang, N., Anas, T., Narjoko, D. A., Simangunsong, A., Purwanti, W., Khulasoh, L., & Paramitha, F. (2015). Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm Dalam Menghadapi Mea 2015 Dan Pasca Mea 2025. *Pemetaan Dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dalam Menghadapi MEA 2015 Dan Pasca MEA 2025*, WP/9/2015, 1–96.
- Stede. (2014). Budgeting and management control. *Wiley Encyclopedia of Management*.
- Taouab. (2019). Firm Performance : Definition and Measurement Models. *European Scientific Journal*.
- Walpota. (1995). *Pengantar Statistik* (3rd ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wang, Y. (2016). What are the biggest obstacles to growth of SMEs in developing countries? – An empirical evidence from an enterprise survey. *Borsa Istanbul Review*, 16(3), 167–176. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.06.001>
- Zimmerman. (2011). *Accounting for Decision Making and Control* (McGraw-Hill, Ed.; 7th ed.).